

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra ialah sebuah fenomena yang memiliki fungsi sebagai tindakan komunikasi antar penulis dengan pembaca serta menjadi jembatan antara satu pembaca dengan pembaca lainnya. Lahirnya karya sastra karena adanya imajinasi yang terdapat didalamnya ide pikiran dan perasaan seorang pengarang. Imajinasi inilah yang dapat membedakan karya yang satu dengan karya-karya lain. Didalam karya sastra ada banyak unsur yang dimuat antara lain keindahan, nikmat, haru, senang, dan unsur lainnya yang menyegarkan perasaan pembaca.

Waluyo (2002: 68) menyatakan bahwa karya sastra hadir dapat dikatakan sebagai bentuk nyata dari imajinasi kreatif dari jiwa seorang sastrawan melalui proses-proses yang berbeda antar pengarang, terutama dalam hal ini mengenai penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis yang dimana artinya cara yang dipakai oleh tiap-tiap pengarang itu dapat berbeda. Selain itu dalam memunculkan suatu proses yang kreatif juga cara mengungkapkan hal-hal yang ada didalam diri pengarang hingga bahasa yang dipakai pun juga akan berbeda.

Bahasa dalam setiap sastra akan memiliki karakter yang berbeda-beda, contohnya saja dalam pantun, puisi, cerpen, novel, atau bahkan bentuk-bentuk sastra lainnya. Salah satu bentuk karya sastra puisi lama yang paling terkenal, yakni pantun yang memiliki empat baris serta mempunyai sajak (a-b-a-b), dalam setiap barisnya terdiri atas delapan suku kata sampai dua belas suku kata, baris yang pertama serta baris yang kedua sering disebut dengan sampiran sedangkan baris yang ketiga dan baris yang keempat sering disebut dengan isi. Pada bagian isi ini lah biasanya terdapat

makna atau pesan-pesan yang terkandung baik bagi pembuatnya, pembacanya ataupun pendengarnya. Untuk memberikan imajinasi serta perasaan dalam bahasa pantun, pada umumnya para penyair akan memakai majas (gaya bahasa) atau bahasa yang *figuratif*.

Struktur kebahasaan (*tipografi*) atau struktur fisik pada pantun memiliki ikatan yang kuat. Struktur tematik atau sering disebut struktur makna akan diterangkan sesuai aturan jenis pantun. Pradopo (2000:7) mengungkapkan bahwa pantun ialah rekaman dan paparan pengalaman-pengalaman manusia yang terpenting, serta diekspresikan dan diubah dalam bentuk yang berkesan (*estetis*).

Dewasa ini, selera hidup kebanyakan orang terutama siswa-siswa di sekolah dasar cenderung mengikuti *trend* budaya luar, pesan moral kehidupan sudah banyak dilupakan, nasihat-nasihat sudah mulai dihiraukan, permasalahan-permasalahan disekelilingnya ditanggapi dengan sikap masa bodoh. Dengan itu diharapkan pantun dapat menjadi salah satu sarana atau tempat untuk para siswa menggali dan memahami kembali nasihat-nasihat atau pesan moral yang terkandung lewat amanat yang ada pada pantun.

Pembelajaran pantun itu sendiri penting untuk dipelajari mengingat pantun merupakan salah satu warisan budaya melayu yang harus diketahui dan dilestarikan kepada generasi penerus agar generasi penerus tidak akan lupa dengan warisan budaya sendiri. Hingga pada tanggal 17 Desember 2020 tradisi pantun telah ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda. Penetapan itu berlangsung pada sidang UNISCO ke-15 *Intergovernmental Committee for the safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* di kantor pusat UNESCO di Paris, Prancis. UNESCO menilai pantun memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat Melayu, bukan hanya sebagai alat komunikasi sosial namun juga kaya akan nilai-nilai yang menjadi

panduan moral. Pesan yang disampaikan melalui pantun umumnya menekankan keseimbangan dan harmoni hubungan antar manusia. Oleh karena itu, tak heran bila pantun merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari dan kemudian juga diwariskan atau diteruskan kepada generasi penerus selanjutnya.

Pantun sendiri merupakan salah satu hal penting bagi masyarakat Melayu terkhusus disini ialah masyarakat Jambi, dimana pantun seringkali digunakan pada saat *berseloko* dalam berbagai kegiatan seperti pada upacara pernikahan, pertemuan-pertemuan adat, ataupun pada acara-acara adat lainnya. Dimana menurut Junaidi T. Noor (2013) memiliki makna yang dalam, makna yang jauh lebih penting dari hanya sebagai sebuah “keistimewaan” semata, dimana pantun mengandung pesan atau nasihat yang bernilai etik dan moral, berfungsi sebagai alat kontrol sosial-kemasyarakatan bahkan politik serta penjaga keserasian dengan alam, sebagai pandangan hidup dan sebagai tuntunan hidup.

Pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas tinggi dimana pada hal ini yang dimaksud ialah siswa-siswa kelas V sekolah dasar yang biasanya telah diajarkan bagaimana cara untuk menggali amanat pantun. Dimana hal ini tentu diharapkan agar siswa dapat menggali isi dan amanat pantun sebagaimana sesuai dengan kompetensi dasar yang dimuat dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 KD 3.6 yaitu menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Dengan Indikator Menemukan jenis-jenis Pantun dan membandingkan isi pantun berdasarkan jenis pantunnya. Adapun yang dimaksud dengan baik disini ialah tentu baik dalam hal menggali isi dan amanat pantun sebaik mungkin sehingga pesan moral atau amanat yang terkandung didalam pantun tersebut dapat diresapi dan dipahami dengan baik serta tujuannya pun juga dapat tersampaikan dengan jelas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentulah tidak

dapat lepas dari bantuan seorang guru. Menurut M Sobry Sutikno (2021) guru merupakan unsur yang dianggap sangat mempengaruhi baik proses maupun hasil pembelajaran, dimana guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam belajar, dan dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Sedangkan menurut Maryono (2017) kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena gurulah yang mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan dari seorang guru. Sehingga berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi apa yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar dimana terfokus pada indikator menemukan jenis-jenis pantun dan membandingkan isi pantun berdasarkan jenis pantunnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan masalah yang akan diteliti yaitu

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar pada indikator menemukan jenis-jenis pantun?.
2. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar pada indikator membandingkan isi pantun berdasarkan jenis pantunnya?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar pada indikator menemukan jenis-jenis pantun.

2. untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar pada indikator membandingkan isi pantun berdasarkan jenis pantunnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami serta mendalami konsep atau teori dalam pembelajaran menggali isi dan amanat pantun terkhusus untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Bagi guru, sebagai masukan dan agar mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar. Bagi sekolah, dapat bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah untuk keberhasilan guna mengembangkan pembelajaran sastra terutama dalam kompetensi menggali isi dan amanat pantun pada siswa kelas V sekolah dasar. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta dapat menghadapi apabila dimasa depan menemui permasalahan yang serupa.

